

**MODUL AJAR
BAHASA INDONESIA
MATERI TEKS ANEKDOT
KELAS X SMA PGRI PURWOHARJO**



DISUSUN OLEH:

**NAMA : RULI FATMAWATI, S.Pd.
NIM/NO. UKG : 1925010861/201800147542
PROGRAM STUDI : BAHASA INDONESIA
LPTK : UNIVERSITAS PEKALONGAN**

**UNIVERSITAS PEKALONGAN
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
BAGI GURU TERTENTU (DALAM JABATAN) TAHAP 5
TAHUN 2025**

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Ruli Fatmawati, S.Pd.
Satuan Pendidikan	: SMA PGRI Purwoharjo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Fase	: E
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 x pertemuan)
Elemen Mapel	: Menyimak, memirsa, menulis, berbicara
Materi	: Teks Anekdote
Sub Tema	: Menciptakan kembali teks anekdot dalam berbagai bentuk

Identifikasi Kesiapan Peserta Didik

1. Minat

Peserta didik memiliki minat yang bervariasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa tertarik untuk menulis berbagai teks. Ada yang lebih menyukai pendekatan visual (film, dokumenter) atau interaktif (diskusi, dan presentasi).

2. Latar Belakang

Peserta didik berasal dari latar belakang yang beragam, mempengaruhi perspektif terhadap tingkat kemampuan berbahasa. Beberapa terbiasa dengan kesadaran berbahasa yang baik dan benar, beberapa memiliki kemampuan berbahasa daerah yang kuat. Keluarga yang lebih terbuka memberikan anak untuk lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan dan pesan. Ada juga yang dari latar belakang tertentu yang mempengaruhi kemampuan anak untuk sekadar menyampaikan perasaan dan pesan atau mengutarakan pendapat.

3. Kebutuhan Belajar

Visual: Membutuhkan media pembelajaran berupa gambar, video, atau infografis.

Auditori: Membutuhkan penjelasan lisan yang jelas, diskusi kelompok.

Kinestetik: Membutuhkan kegiatan simulasi, atau membuat proyek mini.

Diferensiasi: Ada peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam mempelajari materi, sementara yang lain membutuhkan tantangan lebih untuk eksplorasi.

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik menyimak teks anekdot agar dapat mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks monolog lawakan tunggal secara kritis dan reflektif.
2. Peserta didik menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana sebagai sumber penyampaian kritik sosial yang akurat dan menulis teks anekdot dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid dalam bentuk media kreatif.
3. Peserta didik membuat teks anekdot dalam bentuk komik potongan (*comic strip*) berdasarkan informasi yang akurat dari hasil penelitian sederhana.
4. Peserta didik memahami teknik berdiskusi dan kolaborasi serta konsep teks narasi, kemampuan berbicara atau menyampaikan pendapat, kritik, dan solusi.

Berdasarkan kemampuan awal ini, peserta didik mampu mencipta kembali teks anekdot dalam berbagai bentuk yang menarik.

C. Karakteristik Materi Pembelajaran

Jenis Pengetahuan. Materi teks anekdot mencakup kejadian nyata dan tokoh terkenal, sementara pada pengetahuan konseptual merujuk pada pemahaman tujuan, makna, dan unsur-unsur yang membentuk anekdot, seperti sindiran, humor, dan pesan moral. Anekdot menggunakan kejadian faktual sebagai dasar untuk menyampaikan kritik atau pelajaran secara konseptual melalui humor yang menggelitik.

Relevansi dengan kehidupan nyata. Relevansi dengan kehidupan nyata sangat relevan karena

berfungsi sebagai hiburan, media kritik sosial yang halus, dan sarana penyampaian pesan moral dengan cara yang ringan dan mudah dicerna. Teks anekdot mengangkat tema-tema yang dekat dengan realitas sehari-hari, sehingga pembaca dapat tertawa dan merenung juga menemukan pelajaran yang berharga.

Tingkat kesulitan. Tingkat kesulitan ada konsep dasar cenderung mudah dipahami, akan tetapi dalam menyampaikan kritik secara terbuka masih perlu latihan lebih terarah.

Integrasi nilai karakter

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Ditunjukkan dengan kegiatan membaca asmaul husna di awal PBM dan berdoa, serta perilaku sopan dan santun ketika proses pembelajaran
2. Kebhinekaan global. Berkaitan dengan kemampuan berinteraksi secara positif antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta mampu memaknai pengalamannya di lingkungan majemuk sebagai kesempatan pengembangan dirinya.
3. Mandiri. Mempunyai prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dan didasari pada pengenalan kekuatan serta keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya.
4. Bernalar kritis. Mampu menggunakan kemampuan nalar dirinya untuk memproses informasi, mengevaluasinya, hingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya.
5. Kreatif. Mampu memodifikasi, menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk mengatasi berbagai persoalan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan di sekitarnya.
6. Gotong royong. Mampu berkolaborasi dengan orang lain dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya.

D. Dimensi Profil Lulusan

1. Beriman. Ditunjukkan dengan kegiatan membaca asmaul husna di awal PBM dan berdoa, serta perilaku sopan dan santun ketika proses pembelajaran.
2. Kebhinekaan global. Ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi secara positif antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta mampu memaknai pengalamannya di lingkungan majemuk sebagai kesempatan pengembangan dirinya.
3. Bernalar kritis. Ditunjukkan melalui kemampuan menganalisis data untuk memecahkan masalah untuk dapat dikembangkan menjadi teks anekdot.
4. Bergotong royong. Ditunjukkan melalui kegiatan kolaborasi dan berbagi dengan sesama kelompok untuk menyelesaikan produk.
5. Kreatif. Ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan serta dapat menjadikannya sebuah proyek yang kreatif.
6. Gotong royong. Ditunjukkan melalui berkolaborasi dengan orang lain dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya.

E. Sarana dan Prasarana

1. Media pembelajaran : PPT materi langkah-langkah mencipta anekdot.
2. Alat/bahan : laptop, proyektor, papan tulis, LKPD,
3. Sumber belajar : Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X
Teks Anekdot, gambar, poster, karikatur
Video lawakan tunggal dari sumber:
<https://youtu.be/9TsfXdiX5IA?si=2ynyifSSGAGDVVT->

F. Model Pembelajaran

- Model : *Project Based Learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi
- Metode : Tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- Pendekatan : Saintifik dan berdiferensiasi (konten, proses, dan produk)

G. Kemitraan Pembelajaran

Lingkungan sekolah, dengan memanfaatkan guru mata pelajaran lain seperti guru seni, sosiologi, Guru TIK, perpustakaan sekolah, atau staf TU.

Lingkungan sosial, tokoh masyarakat, tokoh politik, tokoh penting, atau peristiwa penting.

Masyarakat, orang tua sebagai tempat berbagi kisah dan pengalaman.

H. Lingkungan Belajar

Ruang kelas. Kelas yang fleksibel yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang efektif.

Ruang Virtual. Sumber daya daring seperti youtube, situs laman web. Platform google calassroom yang dimanfaatkan untuk berbagi materi, seperti gambar potongan komik, teks anekdot, atau lainnya.

Budaya Belajar yang mendukung.

1. **Budaya Kritis.** Memicu peserta didik untuk tidak mudah percaya pada informasi, selalu mencari bukti, dan mempertanyakan sumber.
2. **Budaya Empati.** Membantu peserta didik memahami konteks dan perasaan orang lain.
3. **Budaya Refleksi Historis:** Mendorong peserta didik untuk menarik pelajaran dan mengaitkannya dengan kenyataan fenomena yang terjadi di sekitar kita.
4. **Budaya Apresiasi:** Menghargai setiap kemajuan yang terjadi pada peserta didik.

I. Pemanfaatan Digital

Perpustakaan Digital: Akses kepada peserta didik untuk mencari bagaimana membuat teks anekdot yang baik.

Forum Diskusi Daring: Google Classroom, grup chat (WhatsApp/Grup Kelas) untuk diskusi di luar jam pelajaran, berbagi temuan sumber, dan menjawab pertanyaan.

Sumber video: Video singkat terkait teks anekdot.

J. Target Pembelajaran

Peserta didik dengan kebutuhan belajar dan minat yang berbeda-beda pada kelas X 1 Tahun Pelajaran 2025/2026 SMA PGRI Purwoharjo.

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Pemahaman Konseptual dan Penalaran Keterampilan

1. Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dalam berbagai bentuk secara logis, runtut, kritis, dan kreatif dengan memperhatikan unsur kebahasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan.
2. Peserta didik mampu mengkreasikan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis (dapat berupa komik potongan, poster, karikatur, atau lawakan tunggal sesuai pilihan).

B. Pemahaman Bermakna

Kemampuan memahami teks anekdot akan berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan dalam menilai berbagai informasi baik lisan maupun tulisan. Melatih untuk kritis dan kreatif dalam mengkritik suatu permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Peserta didik dapat membuat teks anekdot untuk menyampaikan gagasan secara kritis dan santun berdasarkan fenomena sosial yang terjadi di sekitar. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai bahan hiburan, sebagai analogi atau contoh dalam menjelaskan sesuatu sebagai penarik perhatian.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana menyampaikan kritik secara santun dan bertanggung jawab?
2. Apakah anak-anak pernah melihat tayangan *stand up comedy*?
3. Apakah menurut anak-anak seorang *stand up comedy* itu hanya melucu saja?

D. Persiapan Pembelajaran

Persiapan yang harus dilakukan adalah memperoleh dan menyiapkan panduan pembelajaran. Panduan pembelajaran berupa modul ajar, alat dan bahan, media pembelajaran, serta asesmen.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Membuka pelajaran dengan salam, memperhatikan kesiapan peserta didik (menanyakan kabar), berdoa membaca Asmaul Husna, mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, kerapian pakaian, kerapian posisi, kebersihan kelas, dan memeriksa kehadiran peserta didik
2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.
3. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (70 menit)

1. Guru memberikan stimulasi yang relevan terkait materi yang akan dipelajari.
2. Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan kelas sebelum pembelajaran dimulai
 - Meminta izin jika akan memegang atau meminjam barang milik orang lain (**manajemen diri dan kesadaran sosial**)
 - Megacungkan tangan sebelum bertanya atau menyampaikan pendapat (**manajemen diri dan kesadaran sosial**)
 - Menghargai orang yang sedang berbicara dengan mendengarkannya (**manajemen diri dan kesadaran sosial**)
 - Masing-masing kelompok memberikan tanggapan atau umpan balik dengan bahasa yang santun (**manajemen diri dan kesadaran sosial**)

PERTANYAAN MENDASAR

3. Guru menyediakan berbagai sumber belajar seperti contoh teks anekdot, potongan komik, poster, atau video *stand up comedy*. (**berdiferensiasi konten**).
4. Peserta didik mencermati tayangan *slide show power point* mengenai langkah-langkah merancang teks anekdot (**mengamati**)
5. Guru memaparkan berbagai contoh teks anekdot dengan mengaitkan materi mengenai langkah merancang teks anekdot.
6. Peserta didik mencoba mencari isu untuk membuat kritik sesuai dengan langkah merancang teks anekdot.
7. Memberikan *ice breaking* agar pembelajaran lebih semangat dan meningkatkan fokus peserta didik pada pembelajaran. (**pembelajaran menyenangkan**)
8. Peserta didik melakukan tanya jawab langkah-langkah menyusun rancangan teks anekdot antara pendidik dan peserta didik (**menanya**)
9. Peserta didik bertanya jawab tentang langkah-langkah menyusun rancangan teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, baik lisan maupun tulis (**menanya**)

DESAIN PERENCANAAN PRODUK

10. Peserta didik menentukan pilihan proyek yang akan dikerjakan (poster, karikatur, komik potongan, menulis teks anekdot, atau membuat video) dengan berpedoman pada LKPD yang dibagikan oleh pendidik. (**berdiferensiasi produk**)
11. Peserta didik berkelompok sesuai dengan jenis proyek yang dipilih (maksimal 6 anak) dengan dibimbing oleh guru. Guru mendampingi kelompok yang butuh dukungan lebih. (**berdiferensiasi proses**)
12. Peserta didik di dalam kelompok berdiskusi menyusun rancangan pembuatan proyek meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

MENYUSUN JADWAL

13. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek pembuatan rancangan teks anekdot dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan atas kesepakatan bersama.

MEMONITORING PERKEMBANGAN PROYEK

14. Peserta didik mencatat setiap tahapan dalam rancangan teks anekdot yang meliputi tema, kritik,

- unsur kelucuan, tokoh, struktur, alur, maupun pola penyajian (**mengasosiasi**)
15. Peserta didik mendiskusikan masalah yang muncul terkait bahan perancangan teks anekdot.
 16. Peserta didik membuat rancangan teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, baik lisan maupun tulis (**mengasosiasi**)

MENGUJI HASIL

17. Peserta didik dalam kelompok menyajikan hasil rancangan teks anekdot yang telah disusun.
18. Peserta didik membahas kelayakan proyek rancangan teks anekdot setiap kelompok.
19. Peserta didik secara berkelompok menyeleksi hasil rancangan teks anekdot yang telah disusun (**menegosiasi**)

EVALUASI PENGALAMAN BELAJAR

20. Peserta didik dalam kelompok mempresentasikan dan memaparkan proyek hasil rancangan teks anekdot, kelompok lain memberikan tanggapan, dan bersama dengan guru menyimpulkan hasil proyek dan diskusi kelompok. (**mengomunikasikan**)
21. Memberikan *ice breaking* untuk merefresh fokus peserta didik setelah selesai pembelajaran

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi.
3. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja peserta didik.
4. Guru berdoa bersama dan menutup pembelajaran.

PENILAIAN PEMBELAJARAN

ASESMEN	
Diagnostik	Observasi sebelum dan selama proses pembelajaran 1. Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi peserta didik 2. Aktivitas peserta didik selama belajar sebelumnya 3. Kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik 4. Gaya belajar, karakter, serta minat peserta didik
Formatif	1. Pengetahuan. Bentuk : tes lisan, dan refleksi 2. Keterampilan. Bentuk : esai 3. Sikap Dimensi Pelajar Pancasila. Bentuk : observasi
Sumatif	Tes tulis/esai
Bentuk asesmen	1. Tes lisan, dan refleksi 2. Esai 3. Observasi

REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Refleksi Guru:

Contoh refleksi

- Apakah kegiatan belajar hari ini berhasil?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Momen terbaik apa yang saya rasakan ketika melakukan kegiatan ini?

2. Refleksi Peserta Didik:

- Seberapa besar kamu menyukai materi pelajaran ini?
- Apa yang kamu rasakan selama pembelajaran ini?
- Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

LAMPIRAN

1. Bahan ajar guru dan bahan bacaan siswa
 Buku Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA dan MA
 Platform pembelajaran Merdeka Mengajar
 Youtube
2. LKPD
3. Glosarium

- Teks anekdot adalah teks berbentuk cerita yang di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik
- Karikatur: gambar olok-olok yang mengandung pesan, sindiran, dan sebagainya.
- Poster: gambar yang menggabungkan unsur-unsur visual, seperti garis, kata-kata, gambar yang memiliki tujuan untuk dapat menarik perhatian serta menyampaikan pesan secara singkat.
- Komik strip: sebuah gambar atau rangkaian gambar yang berisi cerita.
- Lawakan tunggal: lawakan yang dibawakan di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik.

4. Daftar Pustaka

Buku Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA dan MA.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Yetty Dwi Ariani, S.S.

Purworejo, 25 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Ruli', is written on the page.

Ruli Fatmawati, S.Pd.

a. Pengertian anekdot

Pernahkah kalian membaca sebuah cerita lucu sekaligus mengandung kritik atas fenomena sosial yang terjadi di masyarakat? Teks seperti itu disebut dengan anekdot. Di balik humor atau kelucuan yang ditampilkan, anekdot memiliki pesan yang diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada khalayak ramai. Oleh karena itu, isi cerita sebuah anekdot harus mengangkat tema atau masalah yang benar-benar terjadi dan dirasakan masyarakat.

b. Pengertian lawakan tunggal (*stand up comedy*)

Lawakan tunggal atau komedi tunggal merupakan penyajian lawakan yang dilakukan oleh seorang diri di atas panggung. Komika, orang yang melakukan lawakan tunggal, menyampaikan sebuah topik dengan cara bermonolog. Melalui lawakan tunggal, seorang komika berusaha mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap sesuatu, baik berupa kritik sosial yang berdasarkan penelitian maupun kegelisahan diri. Oleh karena itu, lawakan tunggal disebut juga sebagai komedi cerdas yang menyampaikan pesan bagi para pendengarnya.

c. Struktur teks anekdot

Suatu anekdot dibentuk oleh orientasi, komplikasi, dan evaluasi.

- 1) Orientasi adalah bagian anekdot yang berisi pengenalan kondisi atau karakter tokoh, penggambaran hal-hal terkait dengan apa, kapan, di mana, siapa, mengapa, bagaimana, dan gambaran tentang masalah yang akan dihadapi tokoh.

Contoh:

Perkenalkan, saya Didi. Di sini ada kuli bangunan? Wah, berarti saya satu-satunya ya di sini. Ngomong-ngomong soal liburan, buat kebanyakan orang, liburan itu obat stres, tapi buat saya malah bikin stres. Datang liburan orang-orang sibuk nyiapin rencana mau liburan ke mana. Saya malah sibuk nyari alasan.

- 2) Komplikasi berisi masalah yang dihadapi tokoh. Pada bagian ini, penulis menyampaikan puncak cerita yang mengundang tawa sekaligus kritikan terhadap topik yang diangkat. Bagian ini disebut juga dengan krisis dan reaksi. Krisis atau komplikasi merupakan bagian yang berisi kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa. Tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya disebut sebagai reaksi. Reaksi dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.

Contoh:

Anak saya minta liburan, “Pak, ingin ke Dufan.” “Nak, Jakarta banjir.” “Ya udah Pak, ke Tangkuban Perahu.” “Nak, perahunya bocor.” “Ah bilang aja, Bapak gak punya uang.” “Cerdas!”

- 3) Evaluasi berisi komentar terhadap isi atau pesan dari fenomena yang telah diceritakan. Bagian ini disebut juga sebagai koda. Namun, bagian ini bersifat pilihan; dapat ada ataupun tidak ada.

Contoh:

Anak saya itu memang jarang liburan.

Anekdot tergolong ke dalam teks bergenre cerita. Oleh karena itu, di dalamnya menggunakan beberapa kaidah bahasa yang digunakan dalam cerita pada umumnya. Kaidah kebahasaan yang digunakan, seperti kalimat langsung dan tidak langsung, kata hubung kronologis, dan penunjuk waktu lampau. Namun, ada beberapa kaidah bahasa yang khas digunakan dalam teks anekdot.

a. Pertanyaan Retoris

Apakah kalian pernah mendapatkan pertanyaan yang sudah jelas jawabannya? Itulah yang dinamakan pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik bisa dijawab oleh penanya itu sendiri. Pertanyaan ini diberikan untuk menyindir, memberi nasihat, dukungan, atau pesan terhadap orang lain secara halus.

Contoh:

Siapa yang tidak ingin bahagia?

Menurutmu, kamu tak pernah berdosa?
Apakah setiap orang berhak berbuat baik?

b. Majas Sindiran

Majas sindiran merupakan kelompok majas yang mengungkapkan maksud atau gagasan dengan cara menyindir guna meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pembaca. Majas sindiran terdiri dari tiga macam, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme.

1) Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang melukiskan suatu maksud dengan mengatakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya dengan tujuan menyindir.

Contoh: Harga kedelai murah sekali sampai pabrik tahu dan tempe tutup karenanya.

2) Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa berupa ejekan atau sindiran menggunakan kata-kata kasar yang disampaikan secara langsung dengan setulus hati.

Contoh: Untuk apa punya banyak uang jika makan saja harus diatur timbangannya. Biar sewa, yang penting keren.

3) Sarkasme

Majas sarkasme merupakan gaya sindiran yang paling keras di antara tiga majas sindiran yang ada. Majas ini secara terang-terangan menyinggung, menyindir, atau menyerang seseorang atau sesuatu secara langsung, bahkan menggunakan kata-kata yang kasar.

Contoh:

Sudah tahu tidak punya uang, masih saja ingin pergi liburan. Jangan mimpi! Dari ketiga majas sindiran di atas, majas ironi dan sinisme lebih diterima untuk digunakan dalam teks anekdot.

Hal tersebut terjadi karena kritik sosial yang disampaikan dalam teks anekdot bersifat santun.

c. Kata Kerja Material

Teks anekdot banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokohnya dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa ataupun kegiatan.

Contoh:

- Tatkala melintasi jembatan kecil itu, tiba-tiba orang yang suku Kluet melihat seekor ikan lele di antara bekas orang seumeukruap. Karena kaget, dia langsung berteriak, "Itu!!!"
- Anak suku Aceh langsung melompat ke dalam kolam bekas orang mencari ikan tersebut.
- Seorang kepala sekolah berbicara kepada para siswa.
- Selain dalam bentuk tulisan atau lisan, anekdot juga dapat disampaikan melalui grafis atau gambar, salah satunya melalui komik. Di bagian sebelumnya, siswa sudah melihat beberapa contoh komik yang memuat unsur humor sekaligus kritik.

Ada berbagai jenis komik, salah satu yang sering digunakan adalah komik potongan atau *comic strip*. Komik ini biasanya terdiri atas empat panel (dapat kurang atau lebih) bukan berbentuk buku. Panel adalah satu bingkai atau kotak pada komik yang berisi satu adegan saja.

Pada kegiatan sebelumnya, siswa sudah melakukan penelitian sederhana dan menuangkannya dalam bentuk teks eksposisi laporan. Gunakanlah hasil penelitian tersebut sebagai bahan untuk menyampaikan kritik sosial dalam bentuk komik potongan. Ikutilah langkah-langkah berikut untuk membuat komik potongan.

- a. Tentukanlah cerita yang akan kalian tuangkan dalam komik tersebut.

Contoh: Penggunaan Masker untuk Semua

- b. Ubahlah cerita yang siswa miliki ke dalam naskah komik. Karena panel yang akan digunakan terbatas, maka siswa harus memilih adegan-adegan inti dalam cerita tersebut.
- c. Buatlah sketsa gambar. Siswa dapat menggambar sendiri komik yang akan dibuat. Siswa juga dapat menggunakan foto-foto sendiri yang gerakannya disesuaikan dengan rencana naskah yang dibuat.
- d. Setelah yakin dengan sketsa yang telah dibuat, siswa dapat menebalkan dan mewarnai sketsa itu hingga menjadi komik yang utuh.

MERANCANG TEKS ANEKDOT

A. Pendahuluan



Kalian pasti senang dengan cerita yang menarik dan lucu, karena bisa menghibur dan membuat tertawa lepas. Tapi, takukah kalian bahwa cerita yang mengocok perut tersebut bisa menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam? Makna yang tersirat dalam sebuah cerita lucu itu disebut teks anekdot.

Pada materi sebelumnya telah dijelaskan bahwa teks anekdot merupakan cerita lucu yang melibatkan tokoh atau orang yang bersifat factual. Tujuannya adalah untuk memberikan suatu pembelajaran, walaupun tokoh dalam teks ini terkadang diambil dari figure public atau orang ternama, belum tentu kejadian dalam teks berdasarkan kenyataan.

Sama halnya dengan karya tulis lainnya, teks anekdot tentunya juga memiliki langkah-langkah utama dalam menyusun teks menjadi sebuah karya yang baik, sehingga menarik untuk dibaca.

B. Langkah-langkah Menulis Teks Anekdot

Ada 6 langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun teks anekdot, antara lain:

1. Menentukan topik sebagai masalah yang akan disorot.
2. Menentukan tokoh terkait.
3. Menentukan peristiwa yang menjadi latar belakang.
4. Merinci peristiwa dalam alur anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda.
5. Mengembangkan kerangka anekdot menjadi sebuah cerita yang utuh.
6. Penyuntingan/menyunting teks.

C. Kerangka Teks Anekdot

Sebelum menulis teks anekdot sebaiknya membuat kerangka terlebih dahulu.

No	Aspek	Isi
1	Tema	
2	Kritik	
3	Humor/Kelucuan	
4	Tokoh	
5	Struktur	Abstraksi:
		Orientasi :
		Krisis :
		Reaksi :
		Koda :
6	Alur	
7	Pola penyajian teks anekdot	

D. Menyunting Teks

Dalam tahap penyuntingan diharapkan teks yang dihasilkan akan semakin sempurna. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat proses penyuntingan, antara lain isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan ejaan.

1. Isi Anekdot

Saat menyunting isi, penulis harus memperhatikan kejelasan topik, kelucuan, dan kritikan. Selain itu, teks juga harus diperhatikan agar tidak mengandung fitnah dan unsur SARA.

2. Struktur Teks

Hal yang harus dicermati saat menyunting teks anekdot yaitu struktur adalah kelengkapan dan kepaduan teks.

3. Kaidah Kebahasaan

Penyuntingan dalam kaidah kebahasaan harus mencakup elektivitas kalimat dan ketepatan pemilihan dalam kata-kata. Dimana dengan kalimat efektif maka bisa mewakili gagasan secara tepat, sesuai dengan maksud oleh penulis.

4. Ejaan

Terkadang penulisan kata yang tidak baku diperlukan untuk membangun kalimat percakapan dalam anekdot. Akan tetapi secara keseluruhan anekdot perlu menggunakan ejaan yang baku. Meliputi kata baku, tanda baca, penulisan huruf kapital, atau cetak tebal.

MENCIPTA TEKS ANEKDOT DALAM BERBAGAI BENTUK

PILIH SALAH SATU PROYEK BERIKUT INI!

Poster



Karikatur



Komik potongan



Menulis teks anekdot



Membuat lawakan tunggal



MENCIPTA TEKS ANEKDOT DALAM BERBAGAI BENTUK**Tujuan pembelajaran**

- Melalui model pembelajaran *project based learning*, peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dalam berbagai bentuk secara logis, runtut, kritis, dan kreatif dengan memperhatikan unsur kebahasaan dalam bentuk lisan maupun tulis.
- Melalui model pembelajaran *project based learning*, peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis.

Petunjuk Kerja

Pada pertemuan minggu lalu, anak-anak telah membuat penelitian dan pengamatan kecil mengenai suatu fenomena sosial atau isu di masyarakat. Kali ini tugas anak-anak mempresentasikan hasil penelitian atau pengamatan tersebut. Presentasi yang anak-anak kemas dapat berupa berbagai bentuk sesuai minat anak-anak. presentasi dapat berupa komik potongan, poster, karikatur, menulis teks anekdot, atau lawakan tunggal.

LEMBAR JAWAB

NAMA ANGGOTA KELOMPOK : _____

JUDUL :

No	Aspek	Isi
1	Tema	
2	Kritik	
3	Humor/Kelucuan	
4	Tokoh	
5	Struktur	Abstraksi:
		Orientasi :
		Krisis :
		Rekasi :
		Koda :
6	Alur	
7	Pola penyajian teks anekdot	

PENILAIAN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu menjelaskan, menganalisis, dan menilai akurasi pesan pada teks anekdot yang mengandung kritik sosial dalam bentuk tayangan visual yang dipirsa melalui monolog atau lawakan tunggal dengan kritis dan reflektif.

Tujuan Pembelajaran:

Menilai akurasi pesan pada teks anekdot yang mengandung kritik sosial dalam bentuk tayangan visual yang dipirsa melalui lawakan tunggal dan mengidentifikasi serta menjelaskan pesan pada teks anekdot yang mengandung kritik sosial.

Format pertanyaan:

Polling Cepat (Lisan): Apa itu teks anekdot?

Pertanyaan Pemantik Lisan: Siapa yang pernah menonton *stand up comedy*?

Pernahkah anak-anak membuat teks anekdot?

Tugas Menggambar: Gambarlah karikatur terkait materi teks anekdot. (untuk melihat persepsi awal mereka).

Contoh Pertanyaan/Tugas:

Apa yang kamu harapkan dari mempelajari teks anekdot dalam bahasa Indonesia?

Sebutkan komika yang kamu ketahui?

Apakah semua humor atau lawakan itu merupakan anekdot?

A. Asesmen Non-Kognitif

Informasi yang ingin digali?	Pertanyaan kunci yang ingin ditanyakan
Aktivitas peserta didik selama belajar di rumah	Apa saja kegiatan kamu selama belajar di rumah?
Kesejahteraan psikologis dan sosial emosional	Bagaimana perasaan kamu saat belajar di rumah? Apa yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan ketika belajar di rumah?
Kondisi pergaulan	Bagaimana kamu menghabiskan waktu selama pandemi di luar kegiatan pembelajaran? Dengan siapa saja kamu melakukan kegiatan tersebut?
Gaya belajar peserta didik	Bagaimana cara belajar yang menyenangkan menurut kamu?

B. Asesmen Kognitif

Contoh Asesmen

1. Pernahkan kalian membaca sebuah cerita lucu sekaligus mengandung kritik atas fenomena sosial yang terjadi di masyarakat? Seringkali disebut teks apakah itu!

Kemungkinan jawaban peserta didik:

Teks anekdot. Di balik humor atau kelucuan yang ditampilkan, anekdot memiliki pesan yang diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada khalayak. Oleh karena itu, isi cerita sebuah anekdot harus mengangkat tema atau masalah yang benar-benar terjadi dan dirasakan masyarakat.

Rancangan tindak lanjut:

Peserta didik dengan nilai rata-rata kelas akan mengikuti pembelajaran teks anekdot.

Peserta didik dengan nilai di bawah rata-rata mengikuti pembelajaran dengan diberikan pendampingan pada materi perbandingan teks anekdot dengan lawakan tunggal.

ASESMEN FORMATIF

Penilaian Diri

Penilaian diri harus bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Format penilaian disiapkan terlebih dahulu. Contoh format penilaian:

PENILAIAN SIKAP

a. Lembar Observasi

Petunjuk pengisian

Isi kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan keterangan “Ya” dan “Tidak”

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

BERNALAR KRITIS

No	Aspek Pengamatan	Keterangan		Skor Sikap	Kode Nilai
		Ya	Tidak		
1	Mampu menganalisis pernyataan dan pertanyaan dengan baik				
2	Mampu mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan				
3	Mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan logis				
4	Mampu memberikan contoh terkait materi kedalam permasalahan sehari-hari				
5	Mampu memberikan argument dengan baik				
6	Mampu memberikan penjelasan terkait materi (presentasi) dengan baik				

Skor penilaian Ya = 100, Tidak = 50

Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria

Skor sikap = jumlah skor/skor maksimal x 100

Kode predikat = 80-100 (sangat baik), 60-80 (baik), 40-60 (cukup), 0-40 (kurang)

b. Lembar Penilaian Diri Sendiri

Petunjuk pengisian

Isi kolom dengan (v) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (selalu) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Peserta Didik :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas :

Waktu Pengamatan :

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan aktivitas				
2	Saya beribadah tepat waktu				
3	Saya tidak mengganggu teman beragama lain yang sedang berdoa				
4	Saya berani mengakui kesalahan				
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam				

c. Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan menilai temannya sendiri

Nama teman yang diamati :

Pengamatan :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor sikap	Kode nilai
1	Mau menerima pendapat teman					
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan					
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok					
4	Marah saat dikritik					

Skor penilaian Ya = 100, Tidak = 50 untuk pertanyaan positif, penilaian Ya = 50, Tidak = 100 untuk pertanyaan negatif.

Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria

Skor sikap = jumlah skor/skor maksimal x 100

Kode predikat = 80-100 (sangat baik), 60-80 (baik), 40-60 (cukup), 0-40 (kurang)

ASESMEN KETERAMPILAN**Rubrik Penilaian Menciptakan Teks Anekdote dan Komik Potongan**

Aspek penilaian	Kriteria Nilai			
	Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
Struktur teks	Sajian materi runtut dan sistematis	Sajian materi cukup runtut dan sistematis	Sajian materi kurang runtut dan kurang sistematis	Sajian materi tidak runtut dan kurang sistematis
Kelucuan	Sangat lucu	Cukup lucu	Agak lucu	Tidak lucu
Kesesuaian dengan tema	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

Nilai = (jumlah nilai/12)x100

Rubrik Penilaian Poster dan Karikatur

Aspek penilaian	Kriteria Nilai			
	Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
Kesesuaian dengan tema	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
Design/gambar dan warna	Gambar dan warna menarik, bermakna, serta proporsional	Gambar dan warna cukup menarik, bermakna, serta proporsional	Gambar dan warna kurang menarik, bermakna, serta proporsional	Gambar dan warna tidak menarik, bermakna, serta proporsional
Isi teks	Singkat, informatif, dan bertendens	Singkat, informatif, dan bertendens sebagian atau seluruh komponen bernilai cukup	Singkat, informatif, dan bertendens sebagian atau seluruh komponen bernilai kurang	Singkat, informatif, dan bertendens sebagian atau seluruh komponen tidak terpenuhi

Nilai = (jumlah nilai/12)x100

Rubrik Penilaian Lawakan Tunggal

No	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
		Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1.	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut.	Materi Presentasi disajikan secara runtut, tetapi kurang sistematis	Materi Presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis.	Materi Presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis.
2.	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami.	Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami.
3.	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Intonasi tepat dan artikulasi jelas.	Intonasi kurang tepat, tetapi artikulasi jelas.	Intonasi kurang tepat dan artikulasi kurang jelas.	Intonasi tidak tepat dan artikulasi tidak jelas.
4.	Kesantunan dalam berbicara dan bersikap	Menggunakan bahasa dan sikap yang santun.	Menggunakan bahasa yang santun, tetapi sikap kurang santun.	Menggunakan bahasa yang kurang santun, tetapi sikap santun.	Menggunakan bahasa dan sikap yang kurang santun.

Nilai = (jumlah nilai/16)x100

Rubrik Penilaian Isi Teks anekdot

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Penulisan judul diawali dengan huruf kapital kecuali pada kata depan		
2	Judul tidak diakhiri dengan tanda titik		
3	Teks memuat orientasi		
4	Teks memuat komplikasi (krisis dan reaksi)		
5	Teks memuat evaluasi (koda)		
6	Informasi yang disampaikan bersifat objektif atau sesuai dengan data		
7	Kritik disampaikan dengan bahasa yang santun		
8	Gambar menarik dan sesuai dengan pesan yang disampaikan		
	Total		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang di dapat}}{\text{Nilai maksimal : 8}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Proses

No.	Tahapan	Ya	Tidak
1	Perencanaan a. Menentukan tujuan b. Menyiapkan alat c. Menyiapkan bahan		
2	Pengumpulan data a. Mencatat hasil pengamatan b. Data sesuai dengan hasil pengamatan		
3	Pengolahan data Mengelaborasi data yang didapat dengan sumber lain yang		

	terpercaya		
4	Penyajian data a. Membuat laporan dalam bentuk teks eksposisi/ infografik b. Mempresentasikan hasil penelitian		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang di dapat}}{\text{Nilai maksimal : 8}} \times 100$$

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai Capaian Pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:

- Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
- Membantu peserta didik lain yang belum mencapai Capain Pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai Capaian Pembelajaran.

2. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, untuk membantu mereka dalam mencapainya. Dalam kegiatan remedial, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya:

- Guru melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
- Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

A. Refleksi Guru:

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

B. Refleksi Peserta Didik:

- Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahamai pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
- Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

Mengetahui
Kepala SMA PGRI Purwoharjo



Yetty Dwi Ariani, S.S.

Purwoharjo, 25 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran

Ruli Fatmawati, S.Pd.